

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan menggambarkan kinerjanya melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan tersebut adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No.1, revisi 2014). Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Jasa auditor semakin dibutuhkan sebagai pihak yang memberikan penilaian independen atas informasi keuangan maupun non keuangan. Pihak eksternal yang menyediakan jasa audit adalah kantor akuntan publik. Bidang jasa utama yang diberikan kantor akuntan publik yaitu jasa *assurance*, jasa atestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan (Kurnia dan Elly, 2013:20).

Mengumpulkan bahan bukti penting untuk dilakukan karena dengan bukti tersebut opini atau pendapat akan lebih mudah diberikan oleh auditor. Pengumpulan bukti audit baik yang berasal dari data akuntansi dan informasi penguat dikumpulkan oleh auditor pada saat pemeriksaan. Definisi bukti audit menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:4) adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang di audit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan definisi bukti audit menurut Kurnia dan Elly (2013:118) adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi (asersi) yang disajikan audit sesuai dengan kriteria.

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf (2014:5) Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan diumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. Auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen.

Kurnia dan Elly (2013:2), Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi atas laporan keuangan, maka seorang auditor dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan penilaian yang berkualitas dan tidak menyesatkan para

penggunanya. Untuk mendukung hal tersebut, auditor harus mengumpulkan berbagai bahan bukti yang memadai dan berkompeten.

Libby (1995) dalam Melly (2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa pengalaman audit mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bahan bukti yang diperlukan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman tidak memiliki kemampuan seperti itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan.

Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Hal ini berarti dalam mengumpulkan bukti audit, seorang auditor harus mempunyai pengalaman agar memiliki cara pandang untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan. Pengalaman kerja auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian auditor selain pendidikan formal yang dimiliki oleh auditor. Dengan keahlian yang dimiliki auditor akan memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian diperoleh dengan pendidikan formal maupun nonformal yang harus terus menerus ditingkatkan. Pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi dapat

dijadikan salah satu cara meningkatkan keahlian auditor seperti berbagai variasi penugasan yang sering dihadapi dan lamanya waktu menjadi seorang auditor.

Fenomena kasus-kasus mengenai bukti audit salah satunya yaitu mengenai kasus Pertamina Energy Trading Ltd (PETRAL) yang merupakan anak perusahaan PT. Pertamina yang mempunyai tugas melakukan ekspor dan impor minyak. Berdasarkan hasil audit Korda Mentha Adanya beberapa pekerja yang tidak kooperatif dalam memberikan informasi kepada auditor sehingga menyulitkan auditor Korda Mentha selama melakukan proses audit. Dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor Korda Mentha akhirnya menemukan cara untuk mengatasi hal tersebut, auditor Korda Mentha terpaksa menempuh ‘jalan belakang’ untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dijadikan bukti audit. Dengan cara tersebut maka ditemukan bukti mengenai indikasi secara faktual bahwa ada pertukaran informasi via *e-mail* dari para pegawai yang berkomunikasi dengan vendor dan berdasarkan temuan auditor Korda Mentha jaringan mafia minyak dan gas (migas) menguasai kontrak pasokan minyak senilai US\$ 18 miliar atau sekitar Rp 250 triliun selama periode 2012-2014. Dan dari hasil audit itu pula ditemukan semua pemasok minyak mentah dan bahan bakar minyak ke Pertamina melalui Petral pada periode tersebut ternyata berafiliasi dengan satu badan yang sama. Adanya pembocoran informasi menjadi bukti tidak diterapkannya prinsip *good corporate governance* dalam manajemen. (Sindonews, 2015).

Fenomena lain mengenai Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young’s (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda

senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. “Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai,” demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita *Reuters*, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. “Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian.” PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang “tidak benar” sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup. (Tempo.co, 8 Februari 2018).

Fenomena lain mengenai bukti audit adalah PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) untuk tahun anggaran yang berakhir 2009 terdapat keganjilan. “kami tidak memperoleh bukti memadai yang mendukung penempatan investasi jangka pendek perusahaan yang dikelola oleh *Abacus Capital Cayman Limited* sebesar Rp. 81.975.854.178 pada tanggal 31 Desember 2009. Kami juga tidak memperoleh keyakinan atas hakekat investasi tersebut dengan prosedur audit lainnya”. Demikian seperti dikutip dari laporan audit neraca konsolidasi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen, yang di tandatangani 9 juni 2009. Dalam laporan tersebut, mengungkapkan penempatan investasi jangka pendek perseroan kepada *Abacus Capital Cayman Limited* senilai Rp. 81,97 miliar yang tidak dapat dibuktikan secara memadai. Sehingga akan berakibat memojokan saham emiten kontraktor jalan tol tersebut. Dengan tidak dapat dipertanggungjawabkannya laporan keuangan perseroan pada 2009 menjadi sentimen buruk yang terbukti memukul mundur saham ini. Saham CMNP turun sebanyak Rp. 30 (Widi dan Hardjanti, 26 Juli 2010).

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan dalam standar pekerjaan lapangan ketiga bahwa: “Bukti audit yang kompeten cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit”. Karena bukti audit merupakan hal yang sangat penting dalam proses audit maka menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus kompeten untuk mengetahui

jenis serta jumlah bukti yang dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.

Melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman auditor menjadi orang yang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan. Disamping itu juga dia harus mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut, menentukan kriteria sesuai dengan standar akuntansi umum (Seruni 2011).

Kompleksitas tugas yang dihadapi sebelumnya oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor yang penting dalam memprediksi kinerja kantor akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik. Keputusan auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit dipengaruhi oleh dua faktor, salah satunya yaitu pengalaman auditor (Seruni 2011).

Dengan memiliki kompetensi dan keahlian maka seorang auditor mempunyai kemampuan dalam menemukan dan memperoleh bukti audit. Bukti yang tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya. Dalam melaksanakan

tugas audit seorang auditor, dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas audit tersebut. Bukti-bukti yang dikumpulkan harus cukup memadai untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapatnya.

Audit harus mendapat perhatian auditor sejak pada tahap perencanaan audit sampai dengan akhir proses audit. Mengingat luasnya bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor. Bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit (Bennet dan Hatfield, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, diantaranya adalah penelitian mengenai pengumpulan bukti audit yang pernah dilakukan. Nur Amalia Fitriani (2014) meneliti Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi terhadap Pengumpulan Bukti Audit, Ginda Bella Pramudita (2012) meneliti Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, Ramdani Alsyah (2014) meneliti Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor, profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dan Seruni (2011) meneliti Pengaruh Kompetensi dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. Perbedaan dengan beberapa penelitian di atas adalah subjek penelitian yang penulis lakukan adalah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan perbedaan lainnya adalah salah satu variabel yang digunakan penulis berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“PENGARUH**

KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENGUMPULAN BUKTI AUDIT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana pengumpulan bukti audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Seberapa besar kompetensi berpengaruh terhadap pengumpulan bukti audit secara parsial dan simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengalaman auditor berpengaruh terhadap pengumpulan bukti audit secara parsial dan simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besar kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pengumpulan bukti audit secara parsial dan simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengumpulan bukti audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi terhadap pengumpulan bukti audit secara parsial dan simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit secara parsial dan simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit secara parsial dan simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak-pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan pengumpulan bukti audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal. Selain itu juga penelitian diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian siding dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- c. Untuk melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut serta dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

- a. Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan berupa saran sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh auditor.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam proses pengumpulan bukti audit yang dilakukan saat pemeriksaan terhadap *auditee*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan pemikiran yang akan membantu Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan profesinya.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca, khususnya mahasiswa atau mahasiswi mengenai pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung dengan responden yang akan diteliti adalah auditor-auditor yang bekerja di KAP tersebut. Adapun waktu dan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai penelitian selesai.